



---

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
MENGUNAKAN FRAUD PENTAGON  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**Mauliate Pauline Renata <sup>1)</sup>, Siska Priyandani Yudowati <sup>2)</sup>  
Universitas Telkom**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Dikirim : 20 Agustus 2020  
Revisi pertama : 22 Agustus 2020  
Diterima : 22 Agustus 2020  
Tersedia online : 27 Agustus 2020*

---

*Kata Kunci: Fraud Pentagon, Kecurangan  
Laporan Keuangan*

---

*Email :  
mauliatepauline@student.telkomuniversity.ac.id <sup>1)</sup>,  
siskayudowati@telkomuniversity.ac.id <sup>2)</sup>*

---

*Laporan keuangan perusahaan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Namun kinerja manajemen terkadang tidak sebaik yang diharapkan, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dan menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.*

*Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh 36 sampel. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan financial stability, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director dan frequent number of CEO picture berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, financial stability dan change in director berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, dan frequent number of CEO picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang berisi tentang kinerja perusahaan untuk dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal. Manfaat laporan keuangan seperti yang tertera pada *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna saat ini dan di masa yang akan mendatang, informasi potensial baik untuk investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang ada, juga investor dan kreditor yang potensial. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, sebagai pertanggung jawaban atas seluruh transaksi yang terjadi, serta sebagai bahan evaluasi bisnis agar terjadi kemajuan bisnis menjadi lebih baik. Selain itu, laporan keuangan juga akan digunakan oleh pihak eksternal seperti pemegang saham untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen, kreditor untuk menentukan jumlah yang dapat dipinjamkan kepada perusahaan berdasarkan kemampuan membayarnya, pemerintah untuk menentukan pajak, alokasi sumberdaya, maupun pungutan lainnya, serta masyarakat sebagai bahan informasi secara keseluruhan mengenai perusahaan tersebut. Maka dapat diambil intisari bahwa laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.

Jika dilihat dari pendekatan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dimana pemegang saham ingin agar laporan keuangan disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sedangkan manajemen ingin menunjukkan kinerjanya yang baik. Ketika manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, hal ini dapat memungkinkan manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemegang saham) (Annisya *et al.*, 2016). Perbedaan tujuan ini mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan dan memicu agen untuk melakukan kecurangan.

Dalam teori *fraud* yang dikemukakan oleh Cressey, disebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan “melanggar kepercayaan”, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Teori tersebut lebih dikenal dengan nama *fraud triangle*. Kemudian Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori *fraud triangle* dan menambah satu faktor yaitu *capability* (kemampuan), dan menyebutnya dengan *fraud diamond*. Teori *fraud diamond* pun disempurnakan kembali oleh Crowe (2011), yang menemukan satu faktor lagi yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, yakni *arrogance* (arogansi) dan menamakan teori tersebut *fraud pentagon*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah berikut ini.

1. Bagaimana faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

2. Bagaimana faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
3. Bagaimana faktor *pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
4. Bagaimana faktor *opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
5. Bagaimana faktor *rationalization* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
6. Bagaimana faktor *competence* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
7. Bagaimana faktor *arrogance* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance* dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Mengetahui secara simultan pengaruh faktor *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3. Mengetahui secara parsial pengaruh faktor *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
4. Mengetahui secara parsial pengaruh faktor *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
5. Mengetahui secara parsial pengaruh faktor *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
6. Mengetahui secara parsial pengaruh faktor *competence* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

7. Mengetahui secara parsial pengaruh faktor *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) dari Jensen dan Meckling merupakan teori yang membahas hubungan keagenan antara pemilik sumber daya ekonomis (prinsipal) dan manajer (agen) yang bertugas mengelola sumber daya tersebut. Prinsipal (pemegang saham) hanya akan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh agen (manajemen) dan memastikan bahwa manajemen melakukan pekerjaannya demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2016).

Hubungan keagenan antara prinsipal dan agen ini dapat menyebabkan munculnya dua permasalahan, yaitu terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan informasi asimetris (*assymetric information*). Konflik kepentingan (*conflict of interest*) terjadi akibat dari perbedaan tujuan, dimana manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan dari para pemegang saham. Sementara informasi asimetris (*assymetric information*) terjadi akibat dari ketimpangan informasi, dimana pihak manajemen secara umum mengetahui lebih banyak dibandingkan pemegang saham.

### *Kecurangan (Fraud)*

Kecurangan adalah tindakan tidak jujur, berbuat kebohongan terhadap orang lain. Menurut Tuanakotta (2013) kecurangan atau *fraud* merupakan sebuah tindakan penipuan yang disengaja oleh satu orang atau satu kelompok dalam manajemen untuk memperoleh keuntungan. Kecurangan dapat berupa tindakan yang disengaja untuk berbuat kekeliruan terhadap suatu fakta agar pihak lain percaya bahwa kebohongan yang terjadi adalah kebenaran, yang mengakibatkan seseorang menderita kerugian (Louwers, 2013).

### *Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)*

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah tindakan lalai ataupun kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya, dan tidak mencatat sesuatu yang material (Stuart, 2012). Dalam hal ini perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar dengan melakukan penambahan atau pengurangan elemen yang bersifat material. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusannya. Dalam penelitian Faradiza (2019) dikatakan bahwa manajemen laba yang dihitung dengan *Discretionary Accrual Jones Modified Model* dapat digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan. *Discretionary Accrual Jones Modified Model* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TACC_{it} = \text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

Nilai total akrual (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dimana:

TACCit	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Nilai koefisien dari hasil regresi
$\Delta REV_{it}$	= Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t
PPEit	= <i>Property, plant, equipment</i> perusahaan i pada tahun t
$\epsilon_{it}$	= error

Sementara nilai *non discretionary accrual* (NDACC) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2[(\Delta REV_{it}-\Delta REC_{it})/Ait-1] + \alpha_3(PPE_{it}/Ait-1)$$

Dimana:

NDACCit	= <i>Non discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Nilai koefisien dari hasil regresi
$\Delta REV_{it}$	= Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t
$\Delta REC_{it}$	= Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
PPEit	= <i>Property, plant, equipment</i> perusahaan i pada tahun t

Untuk *discretionary accrual* (DACC) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$DACC_{it} = TACC_{it}/Ait-1 - NDACC_{it}$$

Dimana:

DACCit	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
TACCit	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
NDACCit	= <i>Non discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t

### Tekanan (*Pressure*)

Dalam *Statement of Accounting Standard (SAS)* Nomor 99 dikatakan manajemen yang berada dibawah tekanan akibat dari ketidakstabilan finansial maupun tekanan dari luar perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat diukur dengan *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV).

$$ACHANGE = \frac{Total\ asset\ t - Total\ asset\ t-1}{Total\ asset\ t-1}$$

$$LEV = \frac{Total\ debt}{Total\ asset}$$

### Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah suatu kondisi yang memberikan waktu dan kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan (Tunggal, 2014). Seseorang tidak dapat melakukan tindakan curang apabila tidak adanya kesempatan yang mendukung. Kesempatan dapat diukur dengan *ineffective monitoring* (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Komisaris}$$

### **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah sikap dan karakter individu untuk memiliki pola pikir tertentu yang memperbolehkan dan membenarkan perilaku curangnya, atau berada dalam lingkungan yang memungkinkan individu tersebut merasionalisasi tindakan tidak jujurnya (Tunggal, 2014). Variabel rasionalisasi pada penelitian ini dihitung menggunakan pergantian auditor (*Change in Auditor*). Pengukuran *change in auditor* menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

### **Kemampuan (*Competence*)**

Kemampuan adalah kesanggupan dari individu untuk melakukan kecurangan dalam kesempatan yang ada. Menurut Tessa dan Harto (2016), seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang agar dapat melakukan *fraud*. Variabel rasionalisasi pada penelitian ini dihitung menggunakan pergantian direksi (*Change in Director*). Pengukuran *change in director* menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi dan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi selama periode penelitian.

### **Arogansi (*Arrogance*)**

Crowe (2011) menjelaskan bahwa banyak kejahatan yang terjadi tanpa mendapatkan keuntungan secara ekonomi, melainkan karena ego, status, dan arogansi dari individu. Arogansi dalam kecurangan laporan keuangan dapat diukur menggunakan frekuensi jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan (*frequent number of CEO pic*).

### **Kerangka Konseptual**

#### **Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Di dalam kegiatan operasional, perusahaan tidak selalu mengalami kondisi yang menguntungkan. Ada kalanya perusahaan mengalami penurunan kinerja, terancam kondisi ekonomi, industri, maupun situasi lainnya, sehingga menyebabkan terjadinya ketidakstabilan keuangan. Manajemen akan berusaha agar laporan keuangan terlihat baik. Menurut Statement of Auditing Standard No. 99, ketika stabilitas keuangan terancam, manajer dari suatu entitas akan mengalami tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Hanifa dan Laksito, 2015).

Tekanan eksternal merupakan pengaruh dari pihak luar perusahaan yang menekan keadaan seseorang. Tekanan eksternal dapat berupa kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimiliki. Selain itu juga dapat berupa tekanan bagi manajer untuk mendapatkan tambahan pendanaan eksternal agar perusahaan tetap bersaing secara kompetitif. Tuntutan untuk memenuhi kewajiban keuangan tersebut merupakan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan (Hery, 2016).

#### **Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kurangnya efektivitas pengawasan pada perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. *Fraud* tersebut dapat diminimalisir

dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hanifa dan Laksito, 2016). Penelitian Beasley dalam Amara *et al.* (2013) juga membuktikan bahwa dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengawasi terjadinya praktik *fraud*.

### **Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalisasi (*rationalization*) menurut Tuanakotta (2015) adalah sikap pembenaran individu terhadap dirinya sendiri sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Pembenaran yang dilakukan individu, atau dalam hal ini adalah manajemen terhadap dirinya dapat menjadi motivasi untuk melakukan kecurangan. Setelah manajemen melakukan kecurangan, kemudian manajemen akan mencari bagaimana cara agar kecurangan yang dilakukannya tidak terkuak. Salah satu cara yang dilakukan untuk menutupi kecurangan yaitu dengan melakukan pergantian auditor. Adanya pergantian auditor pada suatu periode dapat mengindikasikan terjadinya *fraud* (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

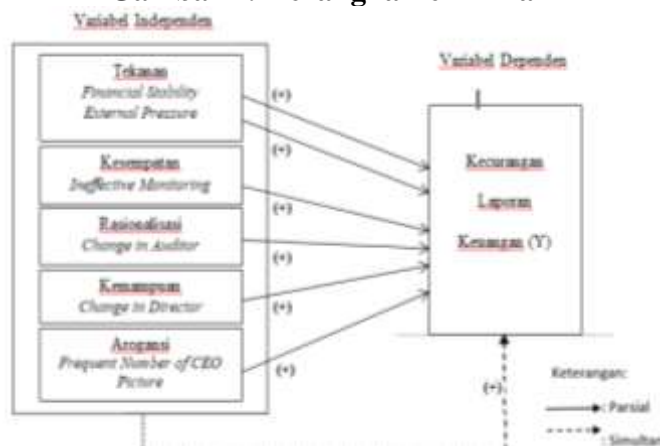
### **Pengaruh Kemampuan (*Competence*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Wolfe dan Hermanson pada penelitiannya tentang *fraud diamond* mengatakan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya *fraud*. Pergantian direksi pada perusahaan tidak selalu mendatangkan dampak baik bagi perusahaan. Adanya pergantian direksi merupakan upaya manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan cara mengganti struktur direksi perusahaan, ataupun dengan cara merekrut direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Namun di sisi lain, pergantian direksi pada perusahaan tersebut dapat menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui *fraud* dalam perusahaan (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

### **Pengaruh Arogansi (*Arrogance*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian Crowe (2011) disebutkan bahwa 70% dari pelaku kecurangan dapat ditemukan berdasarkan keangkuhan dan keserakahan dari profilnya. Sikap arogan biasanya akan muncul apabila seseorang merasa bahwa dirinya berada pada jabatan yang lebih tinggi atau memiliki wewenang yang lebih besar. Individu tersebut berpikir bahwa mereka dapat menghindari internal kontrol dan tidak tertangkap setelahnya (Nindito, 2018). Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian Tessa dan Harto (2016), yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seorang CEO cenderung lebih menginginkan untuk menunjukkan status dan posisinya kepada semua orang.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber: data yang diolah

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. *Financial stability* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. *External pressure* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
4. *Ineffective monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
5. *Change in auditor* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
6. *Change in director* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
7. *Frequent number of CEO picture* berpengaruh secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Tipe penyelidikan dalam penelitian ini adalah tipe penyelidikan kausal.



### Subjek dan Waktu Penelitian

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok, yaitu data berasal dari data perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2018. Sementara berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan *time series* dan *cross section*. Berdasarkan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 - Juni 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder, sehingga tidak ada intervensi dari penulis terhadap data yang digunakan. Data diambil dari website resmi BEI dengan menggunakan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	36	-0.1914	0.5617	0.0897	0.1400
LEV	36	0.1406	0.6518	0.4417	0.1585
BDOUT	36	0.3333	0.5714	0.3894	0.0774
AUDCHANGE	36	0	1	0.08	0.280
DCHANGE	36	0	1	0.33	0.478
CEOPIC	36	0	5	2.36	1.268
DACC	36	-0.0030	0.0172	0.0029	0.0041

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel *financial stability* (ACHANGE), *change in auditor* (AUDCHANGE), *change in director* (DCHANGE), dan *discretionary accrual* (DACC) memperoleh nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Sedangkan variabel *external pressure* (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *frequent number of CEO picture* (CEOPIC) memperoleh nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak bervariasi atau berkelompok.

### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:110), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu dalam model regresi atau apakah residual data telah terdistribusi dengan normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0003159
	Std. Deviation	.00396429
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.077
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.200. Maka dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2013: 103), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.0004	.003		-.121	.905		
ACHANGE	.011	.004	.363	2.450	.021	.891	1.112
LEV	.0003	.004	.013	.088	.930	.945	1.058
BDOUT	.001	.009	.010	.063	.951	.693	1.442
AUDCHANGE	-.002	.002	-.113	-.726	.474	.801	1.249
DCHANGE	.004	.001	.481	3.391	.002	.970	1.031
CEOPIC	.0003	.001	.099	.609	.548	.734	1.362

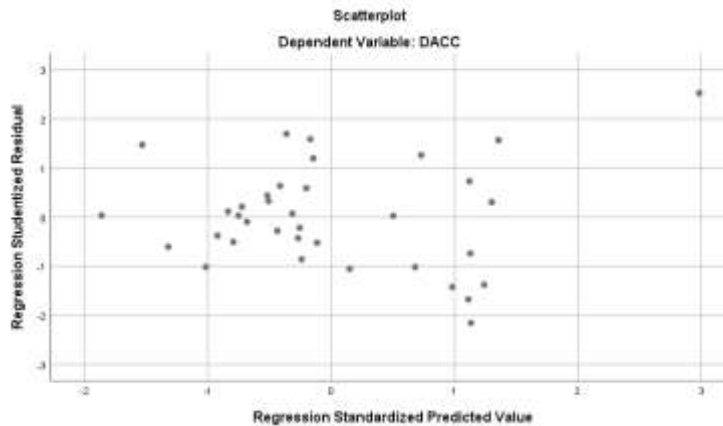
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai tolerance yang didapatkan yaitu > 0.10 dan nilai VIF sebesar < 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam variabel independen yang digunakan yaitu ACHANGE, LEV, BDOUT, AUDCHANGE, DCHANGE dan CEOPIC tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2013:134) uji heterokedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan posisinya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2013:107) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 <sup>a</sup>	.434	.316	.00341640904	1.578

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, LEV, DCHANGE, ACHANGE, AUDCHANGE, BDOUT

b. Dependent Variable: DACC

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson yang didapatkan sebesar 1.578 dan berada pada posisi tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan no decision. Maka harus dilakukan kembali uji Runs Test, yaitu apabila hasil Asymp Sig (2-tailed) pada Run Test > 0.05, maka tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji Runs Test.

**Tabel 5. Hasil Uji Runs Test**

		Unstandardize d Residual
Test Value <sup>a</sup>		-.00007
Cases < Test Value		18
Cases >= Test Value		18
Total Cases		36
Number of Runs		18
Z		-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.866

a. Median

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp Sig (2-tailed) yang didapatkan yaitu sebesar 0.866. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

#### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 <sup>a</sup>	.434	.316	.003416409040	1.578

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, LEV, DCHANGE, ACHANGE, AUDCHANGE, BDOU

b. Dependent Variable: DACC

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square yang didapat sebesar 0.316, maka variabel independen yang terdiri atas *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO Picture* dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018 sebesar 31,6 %, sementara sisanya sebesar 68,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)****Tabel 7. Hasil Uji F Hitung ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	6	.000	3.699	.007 <sup>b</sup>
	Residual	.000	29	.000		
	Total	.001	35			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, LEV, DCHANGE, ACHANGE, AUDCHANGE, BDOUT

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diambil kesimpulan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO Picture* pada penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2018.

**Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)****Tabel 8. Hasil Uji T Hitung Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	0.0004	.003		-.121	.905
	ACHANG E	0.011	.004	.363	2.450	.021
	LEV	0.0003	.004	.013	.088	.930
	BDOUT	.001	.009	.010	.063	.951
	AUDCHA NGE	-.002	.002	-.113	-.726	.474
	DCHANG E	.004	.001	.481	3.391	.002
	CEOPIC	0.0003	.001	.099	.609	.548

a. Dependent Variable: DACC

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Dalam pengujian ini, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya  $< 0.05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial stability* (ACHANGE) dan *change in director* (DCHANGE) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sementara *external pressure* (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), *change in auditor*

(AUDCHANGE), dan *frequent number of CEO Picture* (CEOPIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO picture* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil dari pengujian parsial pada penelitian ini adalah:

1. Faktor tekanan (*pressure*) yang diukur dengan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Faktor tekanan (*pressure*) yang diukur dengan *external pressure* (LEV) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Faktor kesempatan (*opportunity*) yang diukur dengan *ineffective monitoring* (BDOU) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Faktor rasionalisasi (*rationalization*) yang diukur dengan *change in auditor* (AUDCHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Faktor kemampuan (*capability*) yang diukur dengan *change in director* (DCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Faktor arogansi (*arrogance*) yang diukur dengan *frequent number of CEO picture* (CEOPIC) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Saran

#### 1. Aspek Teoritis

##### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan atau informasi kepada para pembaca terkait dengan kecurangan laporan keuangan.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain seperti *financial target*, *nature of industry*, opini audit dan proksi lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 2. Aspek Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan terhindar dari kecenderungan dianggap melakukan kecurangan laporan keuangan, perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan nilai aset serta mempertimbangkan untuk tidak sering melakukan pergantian direksi.

##### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penanaman sahamnya. Investor disarankan agar menghindari penanaman modalnya pada perusahaan yang

memiliki nilai perubahan aset terlalu tinggi serta sering melakukan pergantian direksi. Karena tingginya angka perubahan aset dan semakin seringnya perusahaan melakukan pergantian direksi maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan pun semakin tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I., Amar, A. B., & Jarboui, A. 2013. *Detection of fraud in financial statements: French companies as a case study*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 3(3), 40-51.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. *Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 23(1), 72-89.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2016 global fraud study*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Crowe, H. 2011. *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Howart, Crowe.
- Faradiza, S. A. 2019. *Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan*. EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 1-22.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. 2015. *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013*. Diponegoro Journal of Accounting, 4(4), 411-425.
- Hery. 2016. *Auditing dan Assurance: Pemeriksaan Berbasis Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Louwers, T. J. 2013. *Auditing & Assurance Services 5th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Nindito, M. 2018. *Financial Statement Fraud: Perspective of the Pentagon Fraud Model in Indonesia*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 22(2), 1-9.
- Siddiq, F. R., Achyanti, F., & Zulfikar. 2017. *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper, 1-14.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(02), 1-12.
- Stuart, I. C. (2012). *Auditing and Assurance Services*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 4(1).

- Tessa, G. C., & Harto, P. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (Forensic Accountancy and Investigative Audit)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Tunggal, W. 2014. *Mengenal Audit Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.